

**DAMPAK DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT SEKTORAL
YANG DIBERIKAN BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

Eka Puji Lestari



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE IMPACT OF THIRD PARTY FUNDS AND SECTORAL CREDIT BY COMMERCIAL BANK ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA

By

Eka Puji Lestari

The purpose of this research is to analyze the impact of Third Party Funds and Sectoral Credit given by commercial bank on Economic Growth in Indonesia. The research uses time series data over the period 2010:1 until 2016:12. This research uses Vector Error Correction Model (VECM) analysis method. The results of this study indicate that in the long term, Third Party Funds and Sectoral Credit have a positive and significant effect on Economic Growth. The variables of thirds party funds and sectoral credit have a role in explaining the variations in economic growth, but over the long-run, more than 50 percent of the variations in economic growth are explained by economic growth. Economic Growth are very responsive if Third Party Funds and Sectoral Credit has shocked.

Keywords: Economic Growth, Sectoral Credit, Third Party Funds, Vector Error Correction Model (VECM).

ABSTRAK

DAMPAK DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT SEKTORAL YANG DIBERIKAN BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Oleh

Eka Puji Lestari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak variabel Dana Pihak Ketiga dan Kredit Sektor Ekonomi yang diberikan oleh bank umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtun waktu dari periode 2010:1 sampai dengan 2016:12. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit Sektor Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Variabel Dana Pihak Ketiga dan Kredit Sektor Ekonomi memiliki peran dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi, namun dalam jangka panjang, lebih dari 50% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi sangat responsif apabila Dana Pihak Ketiga dan Kredit Sektor Ekonomi mengalami gangguan (*shock*).

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Kredit Sektoral, Pertumbuhan Ekonomi, *Vector Error Correction Model* (VECM).

**DAMPAK DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT SEKTORAL YANG
DIBERIKAN BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

Oleh:

Eka Puji Lestari

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

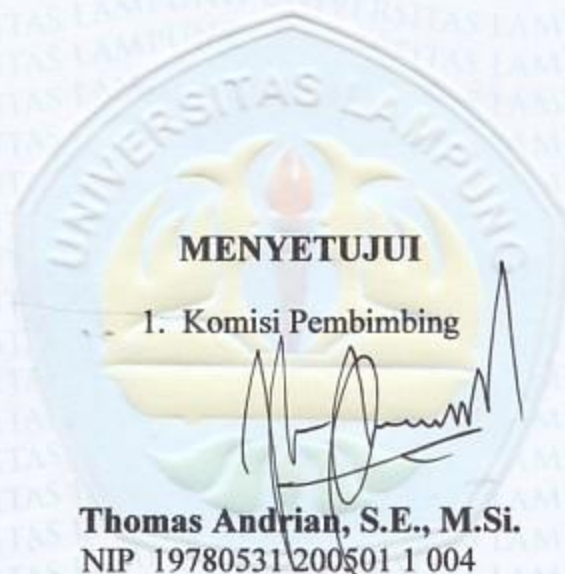
Judul Skripsi : **DAMPAK DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT SEKTORAL YANG DIBERIKAN BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Eka Puji Lestari**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021028**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

[Handwritten Signature]

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**

Penguji I : **Dr. Yoke Muelgini, M.Sc.**

Penguji II : **Nurbetty Herlina S, S.E., M.Si.**



.....
.....
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Januari 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Januari 2019



Eka Puji Lestari

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Puji Lestari dilahirkan di Tangerang pada tanggal 8 Agustus 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Saimun dan Ibu Wali Yuli Arsih.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Ikhlas Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2001. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh penulis di SDN Cikokol 2 Tangerang dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 13 Tangerang dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Belitang dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa kuliah, penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan dan pernah menjabat sebagai Sekertaris Bidang Kesekretariatan periode 2015-2016.

Pada tahun 2014, penulis mengikuti Kuliah Kunjungan Lapangan (KKL) ke beberapa institusi yaitu Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Selanjutnya penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Telogo Rejo, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji pada tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Saimun dan Ibu Wali Yuli Arsih yang telah membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang, selalu memotivasi dan memberiku dukungan baik moril maupun materil, serta yang selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesanku. Terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.

Alvian Valiansyah, adikku yang selalu menjadi motivasi bagi penulis dan selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis, serta keluarga besar yang selalu mendoakan.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Dan

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung.

MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah : 45)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah : 286)

Jangan membandingkan dirimu dengan siapapun di dunia ini. Kalau kau melakukan nya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri.

(Bill Gates)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Dana Pihak Ketiga dan Kredit Sektoral Yang Diberikan Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Yoke Muelgini, M.Sc. dan Ibu Nurbetty Herlina, S., S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Bapak Thomas Andrian, S.E.,M.Si. sebagai Pembimbing yang telah membimbing, memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Dr. Yoke Muelgini, M.Sc. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terimakasih banyak atas masukan dan motivasi hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang berlipat dan diberkahi Allah SWT.
8. Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terimakasih atas seluruh bantuan dan dukungannya.
9. Bapak dan Mama tercinta, terimakasih atas kasih sayang, motivasi, dukungan moral dan material, serta do'a yang diberikan hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Adikku Alvian Valiansyah terima kasih karena selalu memberikan do'a, semangat dan menemani penulis.
11. Sahabatku Fifi, Nur, Ria dan Nisa terima kasih telah memberikan doa, masukan dan semangat kepada penulis walaupun jauh.
12. Sahabat-sahabat Dangdoeters yang selalu ada dalam suka dan duka Anggun, Atika, Devi, Dian, Vipin, Fadeli, dan Filo. Terimakasih karena telah menemani penulis selama ini, selalu memberi saran terbaik, nasihat dan motivasi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperantauan Dayu, Yola, Siti dan Tria yang selalu menemani, memberi saran, masukan, nasihat, arahan yang positif, semangat, serta do'a untuk penulis.
14. Sahabatku Rani dan Putri terima kasih karena telah menemani penulis dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman Ekonomi Moneter, Hanna, Tribuana, Heru, Mody, Siska dan Aris yang telah menemani penulis selama perkuliahan.
16. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2013, terimakasih atas waktu kebersamaan selama masa perkuliahan banyak sekali pelajaran yang dapat diambil selama belajar bersama.
17. Teman-teman KKN, Yeni, Kak Yong, Ana, Kak Bajur, dan Kak Oggy yang selalu memberikan dukungan dan doa serta selalu ada dalam suka maupun duka saat menjalankan KKN.

Peneliti menyadari bahwa pada skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat melengkapi kekurangan dari skripsi ini.

Akhir kata semoga seluruh sumbangsih pemikiran, moral dan material yang telah diberikan menjadi catatan amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Bandar lampung, 23 Januari 2019
Penulis

Eka Puji Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	. ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Teoritis	12
1. Sektor Keuangan	12
2. Dana Pihak Ketiga.....	15
3. Kredit.....	16
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow.....	19
6. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrord-Domar	20
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis.....	27
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sumber Data	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Batasan Variabel	31
D. Metode Analisis	33
E. Alat Analisis.....	36
1. Uji Stationarity (Unit Root)	36
2. Uji Autokorelasi	37
3. Penentuan <i>Lag</i> Optimum	37

4. Uji Kausalitas Granger	38
5. Uji Stabilitas VAR	39
6. Uji Kointegrasi	39
7. Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	40
8. <i>Impulse Response Function</i>	41
9. <i>Variance Decomposition</i>	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Plot Data	43
B. Hasil Uji Stasioner	48
C. Uji Autokorelasi	50
D. Hasil Penentuan Panjang Lag	51
E. Hasil Uji Kausalitas Granger	51
F. Hasil Pengujian Stabilitas VAR	53
G. Hasil Uji Kointegrasi	53
H. Model Empiris <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	55
I. Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	60
J. Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD)	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Variabel Penelitian	30
2. Hasil Pengujian Unit Root Pada Tingkat Level	49
3. Hasil Pengujian Unit Root Pada Tingkat <i>First Difference</i>	50
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	50
5. Hasil Uji Lag Optimum Berdasarkan AIC.....	51
6. Hasil Pengujian Stabilitas VAR.....	53
7. Hasil Uji Kointegrasi.....	54
8. Hasil <i>Variance Decomposition</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dana Pihak Ketiga	3
2. Pertumbuhan Kredit Menurut Sektor Ekonomi Di Indonesia	5
3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	8
4. Aliran Dana Melalui Sistem Keuangan	13
5. Kurva Pasar Dana Pinjaman	17
6. Kerangka Pemikiran Penelitian	27
7. Pola Trend Pertumbuhan Ekonomi.....	43
8. Pola Trend Dana Pihak Ketiga	44
9. Pola Trend Kredit Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.....	45
10. Pola Trend Kredit Sektor Industri.....	46
11. Pola Trend Kredit Sektor Konstruksi	46
12. Pola Trend Kredit Sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel	47
13. Pola Trend Kredit Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	48
14. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	61
15. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga	61
16. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kredit Pertanian	62
17. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kredit Industri	63
18. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kredit Konstruksi.....	63
19. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kredit Perdagangan.....	64
20. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kredit Transportasi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kredit Sektor Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi	L-1
2. Hasil Uji Stasioner Data Pada Tingkat Level	L-5
3. Hasil Uji Stasioner Data Pada Tingkat <i>First Difference</i>	L-10
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	L-16
5. Hasil Penentuan Panjang Lag.....	L-17
6. Hasil Uji Kausalitas Granger	L-18
7. Hasil Pengujian Stabilitas VAR	L-20
8. Hasil Uji Kointegrasi.....	L-21
9. Estimasi <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	L-22
10. Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	L-29
11. Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	L-32

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Suatu perekonomian yang sehat dan dinamis membutuhkan sistem keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat penabung ke masyarakat yang memiliki peluang-peluang investasi produktif (Mishkin, 2007). Demikian juga dengan teori *Endogeneous Growth* (Solow) yang menyatakan bahwa berjalannya fungsi sistem keuangan dengan baik diharapkan akan mendorong peningkatan output dan produktivitas melalui peningkatan *physical capital* maupun *human capital* melalui akselerasi variabel produktivitas. Rajan dan Zingagels (1998) mengungkapkan bahwa negara-negara yang memiliki sistem keuangan yang berfungsi baik tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara lain.

Menurut Fabya (2011), sistem keuangan memegang peran yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sistem keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Sistem keuangan menjadi lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sektor keuangan menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan yang berkualitas dan resiko rendah sehingga menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan.

Sistem keuangan di Indonesia juga mulai berkembang. Perkembangan sistem keuangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti peraturan perbankan dan pasar modal dan faktor lain, seperti perkembangan sektor riil, regulasi pemerintah di bidang ekonomi, perkembangan sosial masyarakat, politik dan demokrasi serta dunia internasional (Nugroho, 2008). Hal ini berdampak kepada terbentuknya dua lembaga keuangan yaitu lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank umum dan lembaga non perbankan yang terdiri dari pasar modal, lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun dan pegadaian.

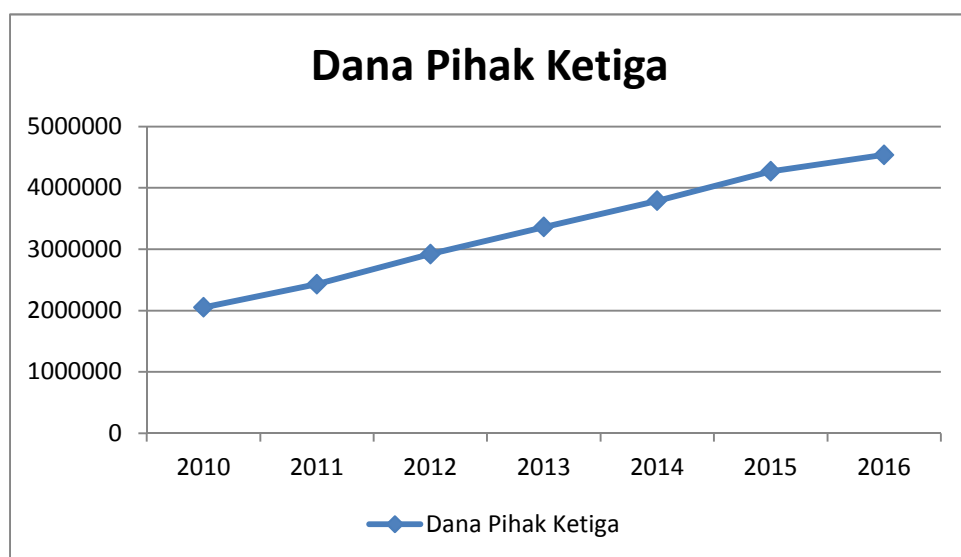
Di Indonesia, sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan. Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat (Hung, 2002). Berdasarkan Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) Bank Indonesia, kondisi perbankan di Indonesia dinilai membaik mulai tahun 2010 khususnya pada Bank Umum seiring dengan pulihnya keadaan perekonomian Indonesia pasca terjadinya krisis global.

Salah satu fungsi dari perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut biasa disebut sebagai dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama modal pembiayaan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Faktor dana pihak ketiga sangatlah berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Di dalam perekonomian tertutup, dana pihak ketiga merupakan sumber dari investasi. Dana pihak ketiga berasal dari simpanan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka.

Simpanan masyarakat (tabungan nasional) merupakan sumber utama modal pembiayaan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dalam perekonomian tertutup, tabungan merupakan sumber dari investasi. Faktor simpanan masyarakat sangatlah berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar (1939) dalam tulisan "*An Essay in Dynamic Theory*" kemudian dikembangkan juga oleh Domar di tahun 1947 menyatakan bahwa tabungan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan pada konsep yang disebut dengan "*warranted rate of growth*" yaitu pertumbuhan ekonomi yang ditentukan oleh pertumbuhan tabungan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Simpanan masyarakat erat hubungannya dengan pendapatan masyarakat. Mikkesel dan Zinser (1973) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara tingkat pendapatan dengan simpanan masyarakat. Asmaddy (2000) melakukan penelitian yang hasilnya terdapat hubungan yang stabil antara dana pihak ketiga dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.



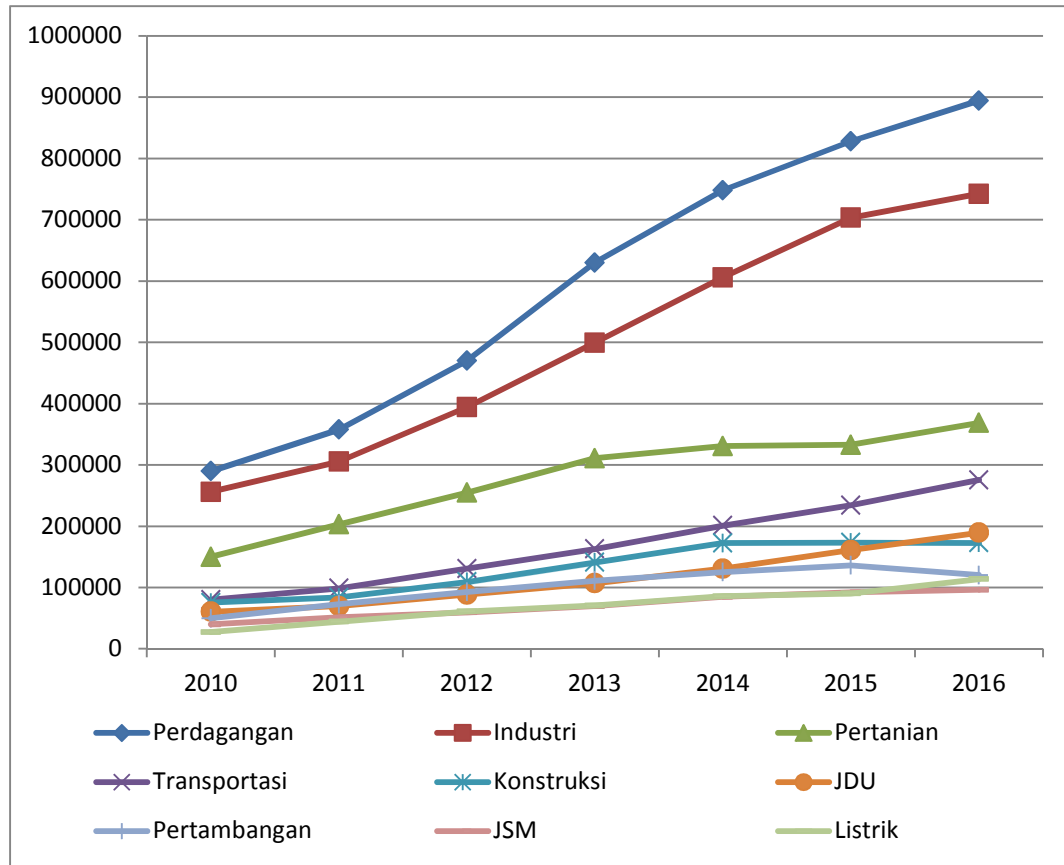
Sumber : BI dan OJK, data diolah

Gambar 1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Indonesia

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 hingga tahun 2016 pertumbuhan dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito terus mengalami peningkatan yang signifikan secara rata-rata pertahun sebesar 1%. Dana pihak ketiga dapat dinilai sebagai sumber modal dalam perekonomian. Hal ini berhubungan dengan fungsi bank dalam minimilasi resiko, apabila resiko rendah maka masyarakat akan tertarik untuk menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan atau yang lainnya, sehingga dana masyarakat di bank yang semakin besar akan disalurkan ke dalam perekonomian dalam bentuk kredit.

Menurut Andryani (2008) kredit merupakan salah satu instrumen yang berperan penting bagi dunia usaha untuk meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatnya produktivitas, diharapkan dapat menciptakan kondisi dunia usaha yang kondusif sehingga dapat meningkatkan investasi yang pada akhirnya meningkatkan output nasional. Ketersediaan kredit memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri. Besarnya peranan kredit menyebabkan otoritas moneter menganggap kredit sebagai salah satu alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ismail (2011) mengelompokkan kredit menjadi beberapa kelompok. Salah satunya adalah kredit berdasarkan sektor ekonomi. Kredit tersebut adalah kredit sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan; kredit sektor pertambangan; kredit sektor perindustrian; kredit sektor listrik, gas, dan air; kredit sektor konstruksi; kredit sektor perdagangan, restoran, dan hotel; kredit sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi; kredit sektor jasa dunia usaha; dan kredit jasa sosial/masyarakat.



Sumber : BI dan OJK, data diolah

Gambar 2. Pertumbuhan Kredit menurut Sektor Ekonomi di Indonesia

Dapat dilihat dari gambar 2 bahwa penyaluran kredit menurut sektor ekonomi dari tahun 2010-2016 mengalami fluktuasi. Kredit sektor ekonomi paling besar disalurkan kepada lima sektor yaitu kredit sektor perdagangan, restoran, dan hotel; kredit sektor industri; kredit sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan; kredit sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi; dan kredit sektor konstruksi. Komposisi kredit sektor ekonomi yang paling tinggi adalah kredit dari sektor perdagangan, restoran, dan hotel (disebut perdagangan dalam gambar 2). Kredit sektor perdagangan, restoran, dan hotel merupakan salah satu penggerak perekonomian yang penting. Hal ini dikarenakan meski perekonomian mengalami perlambatan, tetapi sektor ini masih bisa tumbuh dengan baik. Penyaluran kredit

pada sektor perdagangan, restoran dan hotel sempat mengalami penurunan pada tahun 2010, namun pada tahun-tahun selanjutnya kredit pada sektor ini terus mengalami kenaikan.

Penyaluran kredit yang paling rendah adalah kredit dari sektor jasa sosial/masyarakat dan sektor listrik, gas, dan air. Namun pada tahun 2010, peningkatan kredit di sektor listrik, gas, dan air sangat tinggi hingga melebihi PDB sektor tersebut. Hal ini dikarenakan adanya program pemerintah yaitu pendanaan proyek listrik '*Fast Track*' 10.000 megawatt yang dana nya bersumber dari kredit perbankan sehingga terjadi inefisiensi di sektor listrik, gas, dan air karena jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari PDB di sektor ini (Kurniasari, 2012)

Penyaluran kredit sektor pertambangan dan penggalian juga termasuk dalam kategori rendah. Dari tahun 2010-2015 penyaluran kredit ini mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Kredit sektor konstruksi mengalami penurunan pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh tingginya peningkatan NPL di sektor konstruksi yang terjadi karena banyak proyek konstruksi yang terhenti serta banyak pembayaran proyek yang tertunda.

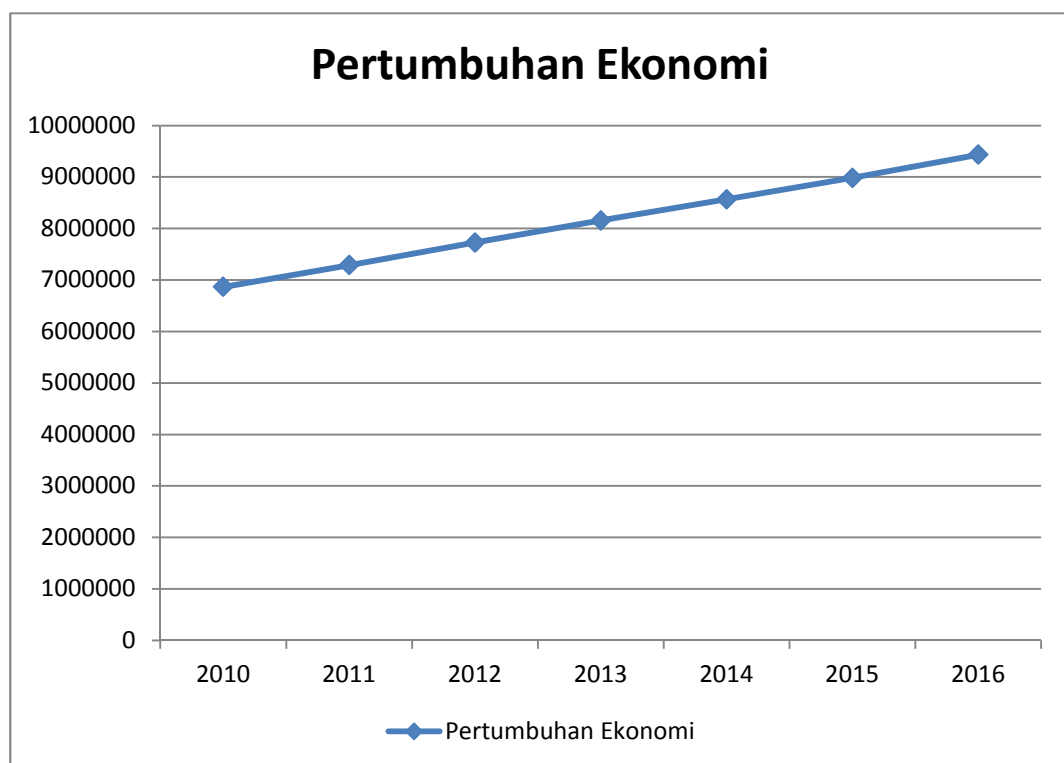
Penyaluran kredit terhadap sektor industri mengalami penurunan pada tahun 2010. Namun pada tahun 2011-2016 penyaluran kredit pada sektor ini terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 penyaluran kredit pada sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi mengalami penurunan. Namun pada tahun 2012-2016 kredit sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi kembali membaik.

Kredit sektor ekonomi dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini salah satunya disebabkan oleh karakteristik sektoral yang berubah menurut waktu (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widita Kurniasari (2010) semua variabel kredit sektor ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali variabel kredit sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika kredit yang disalurkan pada sektor pertambangan mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengelolaan sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh pihak asing yang menggunakan modal dan teknologi yang berasal dari luar negeri.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan optimal apabila stabilitas sistem keuangan negara tersebut dapat terpelihara dengan baik. Ketika perbankan tidak dapat menyalurkan pendanaan kepada sektor riil, maka pengaruh kelambatan pertumbuhan ekonomi menjadi terasa. Pertumbuhan ekonomi sendiri biasanya dikaitkan dengan ketersediaan tenaga kerja, modal, dan investasi. Hal ini disebabkan karena ketersediaan modal maupun investasi secara langsung akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi serta barang atau jasa yang dihasilkan. Dinamika kegiatan ekonomi akan berpengaruh terhadap naik turunnya jumlah pendapatan nasional yang dengan sendirinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian atau Produk Domestik

Bruto). Salah satu indikator untuk melihat apakah suatu Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik adalah dengan melihat besarnya produk domestik bruto dari negara tersebut. Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi di dalam negara pada periode tertentu. Produk domestik bruto mengukur pengeluaran total barang dan jasa yang baru diproduksi dalam suatu perekonomian dan pendapatan yang diperoleh dari produksi barang dan jasa tersebut.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 - 2016

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang positif di tahun 2010 didukung oleh kinerja perbankan yang positif sehingga meningkatkan

pertumbuhan ekonomi menjadi 6%. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 juga disebabkan oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat serta meningkatnya investasi dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,2%. Pada tahun 2012 terus terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2016.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada dampak dana pihak ketiga dan kredit sektoral yang diberikan bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masih terbatasnya penelitian yang menganalisis tentang pengaruh dana pihak ketiga dan kredit sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menambah bukti empiris tentang dampak dana pihak ketiga dan kredit sektoral yang diberikan bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain:

1. Berapa besar kontribusi persentase varian dari variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (kredit sektor pertanian, kredit sektor industri, kredit sektor konstruksi, kredit sektor perdagangan, kredit sektor transportasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* yang terjadi pada variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (kredit sektor pertanian, kredit sektor industri, kredit sektor konstruksi, kredit sektor perdagangan, kredit sektor transportasi)?

3. Bagaimana pengaruh variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (kredit sektor pertanian, kredit sektor industri, kredit sektor konstruksi, kredit sektor perdagangan, kredit sektor transportasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi persentase varian dari variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah respon pertumbuhan ekonomi terhadap *shock* yang terjadi pada variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi).
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan khususnya mengenai kredit sektor ekonomi di Indonesia.
3. Dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
4. Sebagai masukan maupun perbandingan bagi kalangan akademisi dan peneliti lain yang tertarik dan menaruh perhatian pada penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I : Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka berisi landasan teori, tujuan teoritis, dan tujuan empiris yang relevan dalam penulisan penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari Uji Stasioner Data, Penentuan Panjang Lag, Uji Stabilitas VAR, Uji VAR atau VECM, *Impulse Response Function* (IRF), dan *Variance Decomposition*.

Bab V : Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

II. TINJAUAN PUSTAKA

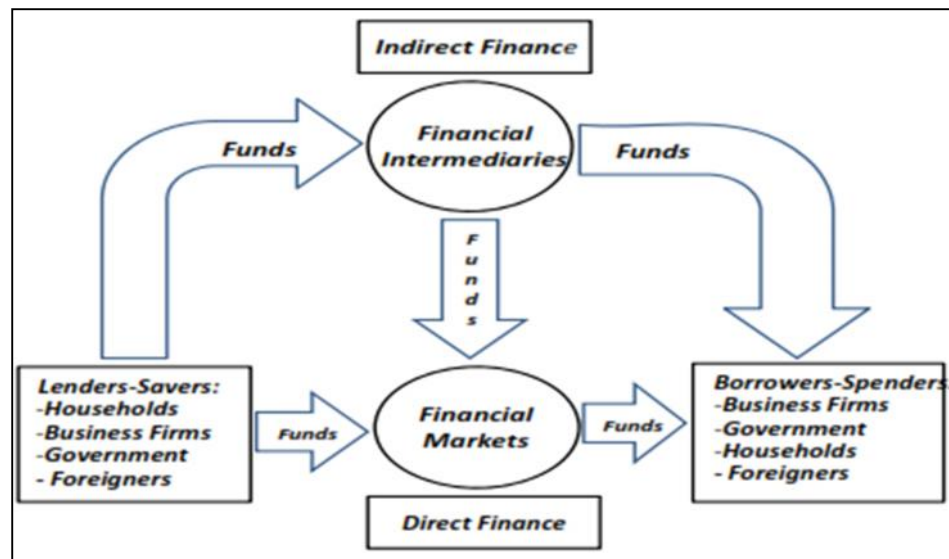
A. Tinjauan Teoritis

1. Sektor Keuangan

Pertemuan antara pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk ditempatkan (*surplus unit*), terjadi di pasar keuangan yang digerakkan oleh sektor keuangan yang mencakup tidak hanya lembaga keuangan, melainkan juga mencakup instrumen-instrumen yang digunakan, teknik perdagangan/transaksi dan perangkat ketentuan yang mengaturnya. Peter S. Rose dalam Siamat (2005) menyatakan bahwa sistem keuangan dapat diartikan sebagai kumpulan institusi, pasar, ketentuan perundangan, peraturan dan teknik-teknik dimana surat-surat berharga diperdagangkan, tingkat bunga ditetapkan dan jasa-jasa keuangan (*financial services*) dihasilkan serta ditawarkan ke seluruh bagian dunia.

Suatu perekonomian yang sehat dan dinamis membutuhkan sektor keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat penabung ke masyarakat yang memiliki peluang-peluang investasi produktif. Demikian pula halnya dengan teori *Endogenous Growth* (Solow) yang menyatakan bahwa berjalannya fungsi sistem keuangan dengan baik diharapkan akan mendorong peningkatan output dan produktivitas melalui peningkatan *physical capital* maupun *human capital* melalui

akselerasi variabel produktivitas. Negara-negara yang memiliki sistem keuangan yang berfungsi baik tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara lain. Mishkin (2007) menggambarkan aliran dana melalui sistem keuangan sebagaimana terlihat pada gambar berikut berikut.



Sumber : *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*,
Frederich S. Mishkin, 2007.

Gambar 4. Aliran Dana Melalui Sistem Keuangan

Diagram di atas menggambarkan interaksi antara pihak yang membelanjakan dana lebih kecil dari pendapatannya sehingga dapat menabung dan memberi pinjaman (*surplus spending unit*) pada sebelah kiri, dan pihak yang membelanjakan dana lebih besar dari pendapatannya (*deficits spending unit*) pada sebelah kanan. Aliran dana dalam sistem keuangan tidak secara langsung mengalir dari *lenderssavers* kepada *borrowers-spenders*, melainkan melalui lembaga intermediasi yang berdiri di antara keduanya untuk membantu menyalurkan dana (*indirect finance*). Hal ini menjadi dimungkinkan karena lembaga intermediasi mampu mengatasi masalah *transaction cost* dan *information cost* yang terjadi dalam proses penarikan dana

dari deposit melalui *saving deposit* dan menyalurkannya kepada debitur dalam bentuk kredit.

Melalui *direct finance*, *borrowers* meminjam secara langsung melalui pasar keuangan (antara lain pasar saham dan pasar obligasi) dengan cara menjual surat-surat berharga atau instrumen keuangan lainnya yang merupakan tagihan seseorang terhadap aset dan pendapatan *borrower* di masa yang akan datang. Surat berharga akan menjadi aset bagi pihak yang membelinya, namun merupakan kewajiban membayar secara periodik pada waktu tertentu bagi pihak yang mengeluarkannya.

Sektor keuangan memainkan peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor keuangan memengaruhi tingkat tabungan, investasi, inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peran vital sektor keuangan dalam pembangunan ekonomi muncul karena berbeda dengan kondisi ideal yang menjadi landasan teori ekonomi neoklasik. Dalam realitas sehari-hari para pelaku ekonomi selalu dihadapkan pada biaya informasi dan biaya transaksi keuangan yang tinggi, yang mengakibatkan transaksi langsung antara pihak pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana tidak berjalan optimal. Akibatnya, berbagai kesempatan investasi dan konsumsi yang seharusnya dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak terealisasi. Tingginya biaya yang terkait dengan pengumpulan informasi, penerapan kontrak, dan pelaksanaan transaksi tersebut mendorong berkembangnya berbagai jenis kontrak keuangan, pasar keuangan, dan lembaga intermediasi keuangan, yang merupakan komponen penting dalam suatu sistem keuangan. Merton dan Bodie

(1995) sebagai mana dikutip oleh Levine (1997) mengemukakan bahwa sektor keuangan dapat mengurangi biaya-biaya tersebut dengan cara memfasilitasi pengalokasian sumber daya antar ruang dan waktu.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Sumber utama dana bank berasal dari simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan. Ketiga jenis dana ini sering disebut sebagai sumber dana tradisional bank. Sumber-sumber dana bank dalam bentuk simpanan tersebut dapat berasal dari masyarakat maupun nasabah institusi.

3. Kredit

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 (pasal 1 ayat 11) ; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Kent (2003); kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Kredit merupakan bagian dari investasi yang diproksi dari tabungan. Dengan memperhatikan kembali pendapatan nasional, diperoleh persamaan berikut:

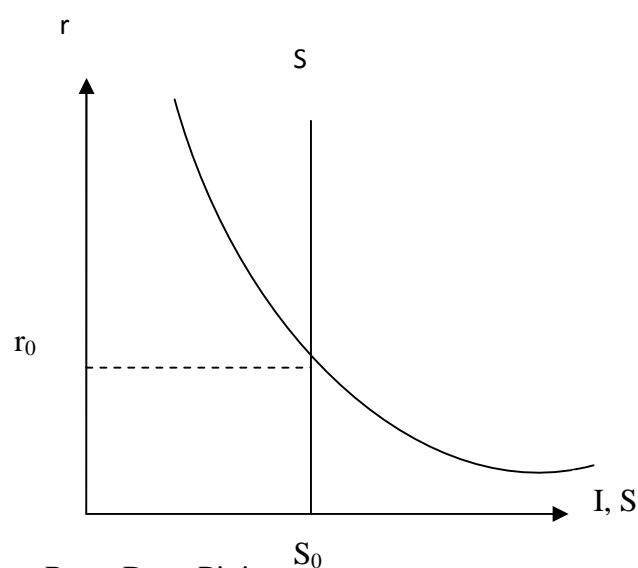
$$Y - C - G = I$$

Diasumsikan Saving sama dengan Investasi, dimana sisi kiri persamaan tersebut menunjukkan tabungan sedangkan sisi kanan menunjukkan investasi. Tabungan menunjukkan penawaran terhadap dana pinjaman dan investasi menunjukkan

permintaan terhadap dana tersebut. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa penawaran atas dana pinjaman tergantung pada pendapatan dan kebijakan fiskal. Sedangkan dari sisi investasi permintaan terhadap dana pinjaman tergantung pada tingkat suku bunga (r), sehingga akan diperoleh persamaan yaitu:

$$Y - C - (Y - T) - G = I(r)$$

Dari persamaan tersebut terlihat bagaimana pasar dana pinjaman berjalan.



Gambar 5. Kurva Pasar Dana Pinjar

Tingkat bunga menyesuaikan sampai jumlah perusahaan yang ingin menanamkan modal sama dengan jumlah rumah tangga yang ingin menabung. Jika tingkat bunga terlalu rendah, investor menginginkan output perekonomian lebih banyak dibanding rumah tangga yang ingin menabung. Dengan kata lain jumlah dana pinjaman yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan. Bila ini terjadi, tingkat bunga meningkat. Sebaliknya, jika tingkat bunga terlalu tinggi, rumah tangga ingin menabungkan lebih banyak dibanding perusahaan yang ingin menanamkan modal, karena jumlah dana pinjaman yang ditawarkan lebih besar dibanding jumlah yang diinginkan.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006). Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Secara ekonomi, terdapat cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun sisi penawaran. Bila dilihat dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor. Bila dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, Gross National Product (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Bisa juga dengan membandingkan Gross Domestic Product (PDB) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Menurut Mankiw (2012), indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto. Caranya adalah dengan membandingkan besarnya PDB dari waktu sekarang dengan waktu yang akan datang. Berdasarkan hasil itulah dapat diketahui berapa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow

Teori Pertumbuhan ekonomi Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan salah satunya oleh tingkat tabungannya. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya tingkat tabungan nasional. Secara teoritis keterkaitan antara tabungan dan pertumbuhan adalah terjadinya mekanisme transmisi tabungan baik dalam bentuk riil maupun finansial menjadi akumulasi modal produktif, disamping peningkatan total produksi. Perpindahan dana dari tabungan menjadi modal fisik dapat terjadi oleh aktivitas agen ekonomi baik pemerintah, rumah tangga, maupun industri.

Model pertumbuhan ekonomi Solow menunjukkan bagaimana tabungan (persediaan modal), pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian serta pertumbuhannya sepanjang waktu (Mankiw, 2007). Persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Persediaan modal dipengaruhi oleh investasi dan depresiasi. *Investasi* mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. *Depresiasi (depreciation)* mengacu pada penggunaan modal, dan hal itu menyebabkan persediaan modal berkurang. Tingkat tabungan yang tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Sebaliknya untuk tingkat tabungan yang rendah.

Seperti halnya depresiasi, pertumbuhan populasi adalah salah satu alasan mengapa persediaan modal per pekerja kecil. Perekonomian dengan tingkat pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki tingkat modal per pekerja yang lebih rendah dan pendapatan yang lebih rendah pula. Kemajuan teknologi yang mengoptimalkan tenaga kerja (efisiensi tenaga kerja) akan mempengaruhi model pertumbuhan Solow dalam cara yang sama dengan pertumbuhan populasi, dan bisa mengarah ke pertumbuhan yang berkelanjutan dalam output per pekerja. Model Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan per pekerja harus berasal dari kemajuan teknologi. Model Solow menganggap kemajuan teknologi sebagai variabel eksogen.

6. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Harrod-Domar merupakan salah satu ahli ekonomi yang memberikan perhatian besar pada peranan investasi selain Keynes. Harrod – Domar mengembangkan model investasi yang dicetuskan oleh Keynes, dimana memasukkan masalah ekonomi jangka panjang, serta berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dan dengan mantap. Peningkatan investasi tidak hanya meningkatkan permintaan agregat dalam jangka pendek, tetapi juga akan meningkatkan penawaran agregat melalui penambahan stok kapital dalam jangka panjang. Hal ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output (pertumbuhan ekonomi).

Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi yaitu (Wijono, Wiloejo Wirjo, 2005):

- Perekonomian dalam keadaan full employment dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan pengeluaran luar negeri tidak ada.
- Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital-output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*).

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menjelaskan mengenai hubungan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan produk domestik bruto bergantung langsung dengan tingkat tabungan nasional neto dan berbanding terbalik dengan rasio modal output nasional. Teori ini lebih sering disebut sebagai teori AK karena didasarkan atas fungsi produksi linear dengan output yang diperoleh dari persediaan modal K dikalikan dengan sebuah bilangan tetap/konstanta (constant) yang sering diberi label A.

Untuk bisa mengalami pertumbuhan ekonomi, diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto kedalam persediaan modal. Jika diasumsikan adanya hubungan ekonomi langsung antara jumlah total persediaan modal, K, dan total GDP, Y, berarti setiap tambahan neto pada persediaan modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan dalam arus output nasional, GDP.

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{c}$$

Persamaan diatas merupakan versi sederhana dari persamaan terkenal dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, yang secara sederhana menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ($\Delta Y/Y$) ditentukan oleh rasio tabungan nasional neto, s , dan rasio modal output nasional, c , secara bersama. Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa dengan tidak adanya campur tangan pemerintah maka tingkat pertumbuhan pendapatan nasional secara langsung atau positif akan berkaitan dengan rasio tabungan (semakin besar bagian GDP perekonomian yang dapat ditabung dan diinvestasikan, semakin besar pula pertumbuhan GDP) dan berbanding terbalik atau negatif berkaitan dengan rasio modal-output perekonomian (semakin tinggi c , semakin rendah pula pertumbuhan GDP).

Harrod-Domar menekankan pentingnya peranan akumulasi kapital dalam proses pertumbuhan. Harrod-Domar menitikberatkan bahwa akumulasi capital itu mempunyai peran ganda, yaitu menimbulkan pendapatan dan disamping juga menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan capital. Harrod-Domar mencoba menganalisa kapasitas dan permintaan yang sebenarnya perlu diperhatikan karena adanya investasi.

Ketika terdapat keseimbangan pada tingkat *full employment income*, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan jumlah pengeluaran, karena investasi itu harus cukup untuk menghisap kenaikan output yang ditimbulkannya. Jika investasi harus ada agar keseimbangan tidak terganggu, sebab jika tidak pendapatan perkapita akan turun karena adanya penduduk yang bertambah. Tetapi, apabila hasrat menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save*) telah tercapai, maka lebih banyak modal yang tersedia dan makin besar

pendapatan nasional dan makin besar pula investasi. Oleh karena itu, apabila *full employment* hendak dipertahankan maka jumlah investasi juga bertambah.

B. Penelitian Terdahulu

Zekiyawan Hidayat (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Hubungan Kredit dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia Periode 2006-2011*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kredit bank umum secara total, kredit berdasarkan jenis penggunaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Variabel PDRB digunakan sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah dana pihak ketiga, kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Serlinda Deltania Alatan (2015) dengan judul “*Pengaruh pemberian kredit terhadap ekonomi regional Jawa Timur*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari kredit sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur selama periode 2002-2013. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah PDRB Jawa Timur dan variabel independen *BI rate* dan 7 kredit sektor ekonomi yaitu kredit sektor pertanian, kredit sektor pertambangan, kredit sektor pengolahan, kredit sektor listrik, gas, dan air, kredit sektor konstruksi, kredit sektor perdagangan, kredit sektor pengangkutan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak seluruh kredit sektor

ekonomi di Jawa timur signifikan dan memberikan pengaruh positif terhadap PDRB Jawa Timur. Namun secara bersama-sama menunjukkan bahwa kredit sektor ekonomi dan BI *rate* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Predi Muliansyah (2012) melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Dana Pihak Ketiga di Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2010*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola hubungan antara simpanan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi periode 1990-2010. Variabel yang digunakan adalah deposito, giro, tabungan dan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Vector Autoregressive* (VAR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa deposito mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Fabya (2011) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel perkembangan sektor keuangan yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah tabungan, kredit swasta, dan GDP riil. Metode penelitian yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan kredit swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Izz Eddien N. Ananzeh (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Relationship Between Bank Credit and Economic Growth : Evidence from Jordan*”. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara kredit bank dan pertumbuhan ekonomi di Jordan. Variabel yang digunakan adalah GDP, kredit sektor pertanian, kredit sektor industri, kredit sektor konstruksi, dan kredit sektor pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah *Vector Error Corection Model (VECM)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara GDP dan kredit sektor pertanian, kredit sektor industri, kredit sektor konstruksi, dan kredit sektor pariwisata.

Otoritas Jasa Keuangan (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Potensi Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya peran industri perbankan khususnya kredit sektor ekonomi bagi perekonomian Indonesia selama periode 2010-2014. Variabel PDRB digunakan sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah kredit yang diberikan pada sektor prioritas yaitu kredit sektor pertanian, kredit sektor perikanan, kredit sektor pertambangan, kredit sektor konstruksi, dan kredit sektor industri. Metode penelitian yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan kepada lima sektor ekonomi tersebut secara umum berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional provinsi di Indonesia. Dampak kredit di sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi regional masih terbatas hanya di beberapa provinsi yaitu Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, Bali dan Sulawesi Barat).

Penelitian yang dilakukan oleh Widita Kurniasari (2010) dengan judul “*Analisis Pengaruh Kredit Perbankan dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

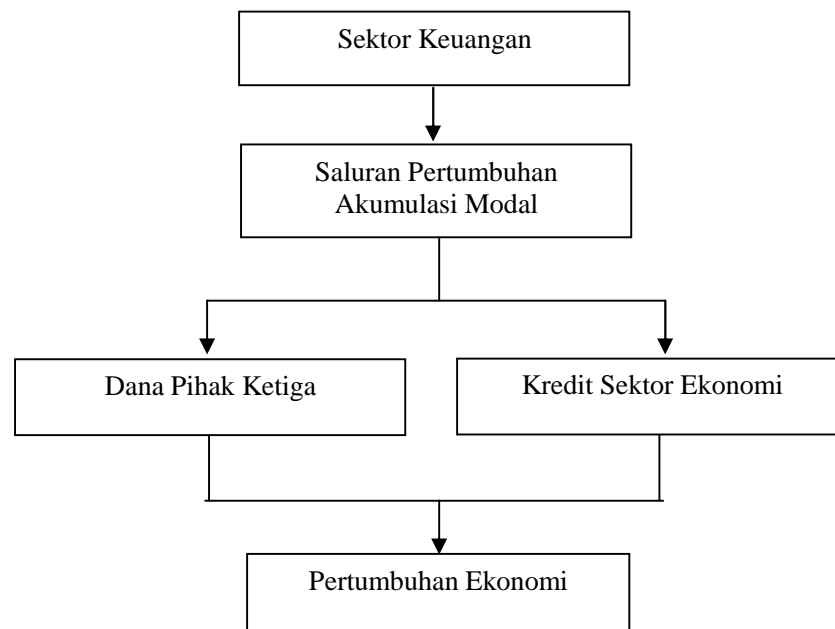
di Indonesia : Analisis Sektoral Tahun 2002-2008". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan kredit dan tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2002-2008. Variabel dependen yang digunakan adalah PDB dan variabel independen yang digunakan adalah kredit sektoral dan tenaga kerja sektoral. Metode penelitian yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel kredit di tiap sektor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali variabel kredit sektor pertambangan dan penggalian. Variabel tenaga kerja setiap sektor, secara umum mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut.

C. Kerangka Pemikiran

Sektor keuangan dalam perekonomian berupa pasar keuangan dan lembaga perantara keuangan. Sektor keuangan berfungsi untuk memobilisasi tabungan, mengelola resiko, menurunkan biaya dalam memperoleh informasi mengenai proyek-proyek investasi yang potensial, melakukan pengawasan terhadap proyek investasi, memonitor manajer dan mengerahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Di Indonesia sektor keuangan didominasi oleh sektor perbankan.

Selanjutnya sektor keuangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui saluran pertumbuhan. Salah satu saluran pertumbuhan yaitu saluran pertumbuhan akumulasi modal. Saluran pertumbuhan akumulasi modal dalam penelitian ini terbagi menjadi dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan pada sektor

ekonomi. Saluran pertumbuhan akumulasi modal akan mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menabung sehingga mempengaruhi tingkat tabungan yang akan mendorong investasi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemudian melalui kredit sektor ekonomi, maka penyaluran kredit ini merupakan aktivitas sektor keuangan yang sangat penting, yaitu dalam hal penyaluran dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada pihak investor yang kekurangan dana. Penyaluran kredit sektor ekonomi akan mempengaruhi investasi dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 6. Kerangka Pemikiran Penelitian

D. Hipotesis

1. Diduga variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi) memberikan kontribusi dalam menjelaskan varian pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi merespon *shock* yang terjadi pada variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi).
3. Diduga variabel dana pihak ketiga dan kredit sektor ekonomi (pertanian, industri, konstruksi, transportasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran merupakan hal yang paling penting karena dapat memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bulanan dalam bentuk *time series* (runtun waktu) selama periode 2010 sampai dengan 2016. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, dana pihak ketiga, kredit sektor pertanian, kredit sektor industri, kredit sektor konstruksi, kredit sektor perdagangan, dan kredit sektor transportasi. Sumber data yang digunakan didapat dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) berbagai edisi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2010-2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), CEIC, serta berbagai sumber lain baik jurnal, makalah dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini. Penjelasan

nama-nama variabel, satuan pengukuran, simbol data dan sumber penelitian dideskripsikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	GROWTH	CEIC
Dana Pihak Ketiga	Persen	DPK	SPI, OJK
Kredit sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan	Persen	PERTANIAN	SPI, OJK
Kredit sektor industri	Persen	INDUSTRI	SPI, OJK
Kredit konstruksi	Persen	KONSTRUKSI	SPI, OJK
Kredit perdagangan, restoran, dan hotel	Persen	PERDAGANGAN	SPI, OJK
Kredit sektor transportasi, pergudangan, komunikasi	Persen	ANGKUT	SPI, OJK

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Berdasarkan konsep Badan Pusat Statistik (BPS), PDB per kapita dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
2. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

3. Kredit pertanian, perikanan, dan kehutanan adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk melakukan usaha dibidang pertanian, perikanan, dan kehutanan.
4. Kredit industri adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk melakukan usaha dibidang industri.
5. Kredit konstruksi adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk melakukan usaha dibidang konstruksi.
6. Kredit perdagangan, restoran, dan hotel adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk melakukan usaha dibidang perdagangan, restoran, dan hotel.
7. Kredit transportasi, pergudangan, komunikasi adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk melakukan usaha dibidang transportasi, pergudangan dan komunikasi.

C. Batasan Variabel

Berikut ini merupakan batasan-batasan variabel dalam penelitian penelitian guna memudahkan dalam pengumpulan dan pengolahan data:

1. Pertumbuhan ekonomi – Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan PDB perkapita yang diperoleh dari CEIC, data berupa data bulanan selama periode 2010:01 – 2016:12.
2. Dana pihak ketiga – Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dana pihak ketiga pada bank umum yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data berupa data bulanan selama periode 2010:01– 2016:12.

3. Kredit pertanian, perikanan, dan kehutanan – Data yang digunakan adalah rasio kredit pertanian, perikanan, dan kehutanan yang diberikan oleh bank umum terhadap PDB perkapita yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data berupa data bulanan selama periode 2010:01 – 2016:12.
4. Kredit industri – Data yang digunakan adalah data rasio kredit industri yang diberikan oleh bank umum terhadap PDB perkapita yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data berupa data bulanan selama periode 2010:01 – 2016:12.
5. Kredit konstruksi – Data yang digunakan adalah data rasio kredit konstruksi yang diberikan oleh bank umum terhadap PDB perkapita yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data berupa data bulanan selama periode 2010:01 – 2016:12.
6. Kredit perdagangan, restoran, dan hotel – Data yang digunakan adalah data rasio kredit perdagangan, restoran, dan hotel yang diberikan oleh bank umum terhadap PDB perkapita yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data berupa data bulanan selama periode 2010:01 – 2016:12.
7. Kredit transportasi, pergudangan, komunikasi – Data yang digunakan adalah data rasio kredit pengangkutan, pergudangan, komunikasi yang diberikan oleh bank umum terhadap PDB perkapita yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data berupa data bulanan selama periode 2010:01 – 2016:12.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR). Model VAR adalah persamaan linier dari konstanta dan nilai lag peubah itu sendiri serta nilai lag dari peubah lain dalam sistem yang mengasumsikan bahwa semua variabel yang terdapat dalam model bersifat endogen. Pada dasarnya analisis VAR bisa dipadakan dengan suatu model persamaan simultan, karena dalam analisis VAR mempertimbangkan beberapa peubah endogen secara bersama-sama dalam satu model. Menurut Sims (1972) dalam analisis VAR umumnya peubah dalam model dianggap endogen tanpa adanya eksogen.

Menurut Gujarati (2003) terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan model VAR yaitu: (1) VAR mampu melihat lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang (2) VAR mampu mengkaji konsistensi model empirik dengan teori ekonometrik (3) VAR mampu mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (*non stationary*) dan regresi semu (*spurious regression*) dalam analisis ekonometri (4) Tidak perlu mengkhawatirkan tentang penentuan variabel endogen dan variabel eksogen.

Model VAR sebenarnya merupakan gabungan dari beberapa model *Autoregressive*, dimana model-model ini membentuk suatu vektor yang antara peubah-peubahnya saling mempengaruhi. Model VAR dianggap sebagai pendekatan yang tidak mendasarkan pada teori ekonomi tertentu. Model VAR

merupakan alat analisis yang berguna dalam pembentukan model ekonomi berstruktur. Model VAR terdiri dari dua model alternative yaitu *Unrestricted VAR* dan *Vector Error Correction Model (VECM)*. Model *Unrestricted VAR* digunakan jika data stasioner pada tingkat level atau disebut *VAR in level*. Sedangkan jika data *time series* tidak stasioner pada tingkat level, namun stasioner pada tingkat *first difference* dan seluruh variabel terko-integrasi, maka model yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model*.

Selanjutnya model fungsional tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} GROWTH_t = & \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_{1t} GROWTH_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_{2t} DPK_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^q \beta_{3t} PERTANIAN_{t-1} + \sum_{i=1}^s \beta_{4t} INDUSTRI_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^u \beta_{5t} KONSTRUKSI_{t-1} + \sum_{i=1}^v \beta_{6t} PERDAGANGAN_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^w \beta_{7t} TRANSPOTASI_{t-1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DPK_t = & \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_{1t} DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_{2t} GROWTH_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^q \beta_{3t} PERTANIAN_{t-1} + \sum_{i=1}^s \beta_{4t} INDUSTRI_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^u \beta_{5t} KONSTRUKSI_{t-1} + \sum_{i=1}^v \beta_{6t} PERDAGANGAN_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^w \beta_{7t} TRANSPOTASI_{t-1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PERTANIAN_t = & \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_{1t} PERTANIAN_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{2t} GROWTH_{t-1} + \sum_{i=1}^q \beta_{3t} DPK_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^s \beta_{4t} INDUSTRI_{t-1} + \sum_{i=1}^u \beta_{5t} KONSTRUKSI_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^v \beta_{6t} PERDAGANGAN_{t-1} + \sum_{i=1}^w \beta_{7t} TRANSPOTASI_{t-1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} INDUSTRI_t = & \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_{1t} INDUSTRI_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_{2t} GROWTH_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^q \beta_{3t} DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^s \beta_{4t} PERTANIAN_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^u \beta_{5t} KONSTRUKSI_{t-1} + \sum_{i=1}^v \beta_{6t} PERDAGANGAN_{t-1} + \end{aligned}$$

$$\sum_{i=1}^w \beta_{7t} \text{TRANSPOTASI}_{t-1}$$

$$\text{KONSTRUKSI}_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_{1t} \text{KONSTRUKSI}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^p \beta_{2t} \text{GROWTH}_{t-1} + \sum_{i=1}^q \beta_{3t} \text{DPK}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^s \beta_{4t} \text{PERTANIAN}_{t-1} + \sum_{i=1}^u \beta_{5t} \text{INDUSTRI}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^v \beta_{6t} \text{PERDAGANGAN}_{t-1} + \sum_{i=1}^w \beta_{7t} \text{TRANSPOTASI}_{t-1}$$

$$\text{PERDAGANGAN}_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_{1t} \text{PERDAGANGAN}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^p \beta_{2t} \text{GROWTH}_{t-1} + \sum_{i=1}^q \beta_{3t} \text{DPK}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^s \beta_{4t} \text{PERTANIAN}_{t-1} + \sum_{i=1}^u \beta_{5t} \text{INDUSTRI}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^v \beta_{6t} \text{KONSTRUKSI}_{t-1} + \sum_{i=1}^w \beta_{7t} \text{TRANSPOTASI}_{t-1}$$

$$\text{TRANSPORTASI}_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_{1t} \text{TRANSPORTASI}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^p \beta_{2t} \text{GROWTH}_{t-1} + \sum_{i=1}^q \beta_{3t} \text{DPK}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^s \beta_{4t} \text{PERTANIAN}_{t-1} + \sum_{i=1}^u \beta_{5t} \text{INDUSTRI}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^v \beta_{6t} \text{KONSTRUKSI}_{t-1} + \sum_{i=1}^w \beta_{7t} \text{PERDAGANGAN}_{t-1}$$

Keterangan:

GROWTH = Pertumbuhan Ekonomi

DPK = Dana Pihak Ketiga

PERTANIAN = Kredit sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan

INDUSTRI = Kredit sektor perindustrian

KONSTRUKSI = Kredit sektor konstruksi

PERDAGANGAN = Kredit sektor perdagangan, restoran, dan hotel

TRANSPORTASI = Kredit sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi

E. Alat Analisis

1. Uji Stationarity (Unit Root)

Stasioneritas merupakan salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data runtun waktu (*time series*). Dalam statistik dan ekonometrik, *uji unit root* digunakan untuk menguji apakah data yang diamati *stationary* atau tidak sebelum melakukan regresi. Gujarati (2003) mengemukakan bahwa data *time series* dapat dikatakan stasioner jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu serta kovarian antara dua dua runtun waktunya hanya tergantung dari kelambanan (*lag*) antara dua periode waktu tersebut. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression*. *Spurious regression* adalah regresi yang memiliki R^2 yang tinggi, namun tidak ada hubungan yang berarti dari keduanya.

Uji yang biasa digunakan adalah *uji Augmented Dickey Fuller*. Uji akar *unit root* dari Dickey Fuller adalah untuk melihat stasioneritas data time series yang diteliti dengan program *E-views* 8. Formula dari uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana:

γ_t = Bentuk dari *first difference*

a_0 = Intercept

Y = Variabel yang diuji stasioneritasnya

β = Panjang *lag*

ε = *Error term*

Uji ADF dilakukan dengan hipotesis null $y=0$. Stasioneritas tidaknya data didasarkan pada nilai statistik ADF yang diperoleh dari nilai t hitung koefisien y dengan nilai kritis statistik dari *mackinnon*. Jika nilai absolute statistic ADF lebih besar dari nilai kritis *mackinnon* maka H_0 ditolak sehingga data stasioner dan jika sebaliknya maka tidak stasioner.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Autokorelasi merupakan korelasi antar satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi yaitu melalui metode *Durbin-Watson* dan metode *Breusch-Godfrey*. Dalam penelitian ini digunakan metode *Breusch-Godfrey*. Apabila probabilitas Chi Square lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi dan sebaliknya.

3. Penentuan *Lag* Optimal

Penentuan kelambanan (*lag*) optimal merupakan tahapan yang sangat penting dalam metode VAR mengingat tujuan membangun model VAR adalah untuk melihat perilaku dan hubungan dari setiap variabel dalam sistem. Permasalahan

yang muncul apabila panjang *lag*nya terlalu kecil akan membuat model tersebut tidak dapat digunakan karena kurang mampu menjelaskannya. Dan sebaliknya, jika 3panjang *lag* yang digunakan terlalu besar maka derajat bebasnya (*degree of freedom*) akan menjadi lebih besar sehingga tidak efisien lagi dalam menjelaskan (Gujarati, 2003).

Panjangnya *lag* yang optimal diperlukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel lain dalam sistem VAR. Penentuan *lag* optimal dapat diidentifikasi melalui beberapa kriteria, yaitu *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwartz Information Criterion* (SIC), dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQ). Untuk menentukan *lag* dalam penelitian ini digunakan kriteria AIC yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Widarjono, 2013):

$$AIC = \log \left[\frac{\sum e_t^2}{N} \right] + 2k/N$$

Penentuan *lag* optimal dengan menggunakan kriteria informasi tersebut diperoleh dengan memilih kriteria yang mempunyai nilai paling kecil di antara berbagai *lag* yang diajukan. Sangat dimungkinkan untuk membangun model VAR sebanyak n persamaan yang mengandung kelambanan sebanyak p *lag* dan n variabel ke dalam model VAR mengingat seluruh variabel yang relevan dan memiliki pengaruh ekonomi dapat dimasukkan kedalam persamaan model VAR.

4. Uji Kausalitas Granger

Setelah menguji lag optimum tahapan selanjutnya adalah melakukan uji kausalitas granger yang digunakan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antara

variabel endogen. Uji kausalitas granger melihat pengaruh masa lalu terhadap kondisi sekarang. Uji kausalitas granger merupakan sebuah metode untuk mengetahui dimana suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) dan sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini disebut hubungan kausal atau timbal balik. (Gujarati, 2009). Ada tidaknya kausalitas dapat dilihat dari besarnya probabilitas. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat kausalitas antar variabel.

5. Uji Stabilitas VAR

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, karena jika hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* menjadi tidak valid. Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk maka dilakukan pengecekan kondisi *stability* berupa *roots of characteristic polynomial* dengan rumus sebagai berikut (Lestari, 2014):

$$\text{Det} (I - A_1Z - A_2Z^2 - A_3Z^3 - A_pZ^p)$$

Jika semua akar dari fungsi polinomial tersebut dalam *unit circle* atau jika seluruh *roots*-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu, maka model VAR (p) tersebut bersifat stabil (Gujarati, 2003).

6. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan setelah melakukan uji stationary pada time series. Uji kointegrasi menguji apakah residual mengandung masalah akar unit. Uji

kointegrasi digunakan untuk mengetahui keseimbangan dalam jangka panjang antar variabel yang diamati. Jika variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka tidak ada hubungan dalam jangka panjang. Salah satu bentuk pengujian kointegrasi adalah Engle-Granger test dengan diawali melakukan regresi persamaan kemudian mendapat residualnya.

Hipotesis :

Ho : $\delta = 0$ (tidak ada kointegrasi)

H1 : $\delta \neq 0$ (ada kointegrasi)

Ho diterima apabila nilai t kritis < Augmented Dickey Fuller (ADF). Sedangkan apabila nilai t kritis > Augmented Dickey Fuller maka Ho ditolak dan Ha diterima.

7. Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Dalam hal ini data stasioner pada proses diferensiasi namun tidak terkointegrasi, maka dapat dibentuk model VAR dengan data diferensiasi (VAR in difference). Namun apabila terdapat kointegrasi maka dibentuk Vector Error Correction Model (VECM), yang merupakan model VAR yang terkektriksi (restricted VAR) mengingat adanya kointegrasi yang menunjukkan hubungan jangka panjang antar variabel dalam model VAR. (Agus, 2014).

Spesifikasi VECM merestriksi hubungan perilaku jangka panjang antar variabel agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasi namun tetap membiarkan perubahan dinamis dalam jangka pendek. Terminologi kointegrasi ini dikenal sebagai koreksi kesalahan (*error correction*) karena bila terjadi deviasi terhadap

keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi melalui penyesuaian parsial jangka pendek secara bertahap.

Vector Error Correction Model (VECM) merupakan bentuk VAR bagi time-series non-stasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM meretriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan kondisi dinamis jangka pendek. (Enders , 2004 dalam Aviliani, 2015).

Variabel makro yang digunakan juga sebenarnya secara faktual memiliki simultanitas, sehingga masalah endogenitas variabel dapat teratasi dengan pemodelan VECM ini. Model VECM secara umum dapat direpresentasikan sebagai berikut:

$$\Delta y_t = a_0 + a_1 t + \pi y_{t-1} + \sum_{i=1}^{p-1} r_i y_{t-1} + u_t$$

Dimana, $y_t = (y_{1t}, y_{2t}, y_{nt})$ merupakan vector variabel endogen; a_0 adalah vektor kolom dari intersep dengan ukuran $(n \times 1)$; a_1 adalah vektor koefisien untuk time trend (t) ; $\pi = \dots$ dimana merupakan matriks penyesuaian dan mengandung persamaan kointegrasi jangka panjang; r_i adalah matriks koefisien regresi berukuran $(n \times n)$; dan u_t merupakan matriks error berukuran $(n \times 1)$.

8. Impulse Response Function (IRF)

Salah satu kelebihan metode VAR dibandingkan dengan model estimasi yang lain adalah dapat meleakukan peralaman terhadap kondisi jika terjadi perubahan *error* atau salah satu variabel dalam model VAR untuk melihat pengaruhnya terhadap

variabel endogen. *Impulse Response Function* (IRF) digunakan untuk melihat pergerakan efek atau dampak dari adanya *shock* di salah satu variabel dan pengaruhnya terhadap variabel itu sendiri ataupun pada variabel yang lain dalam periode sekarang dan yang akan datang. *Shock* pada variabel yang lain ke-*i* tidak hanya langsung mempengaruhi pada variabel ke-*i*, tetapi juga akan disalurkan ke semua variabel endogen melalui struktur *lag* yang dinamis pada VAR. *Impulse Response Function* (IRF) melacak dampak dari satu kali *shock* pada satu inovasi nilai sekarang dan yang akan datang pada variabel endogen. Jika inovasi tersebut tidak berhubungan sementara maka interpretasi dari *Impulse Response Function* (IRF) akan tetap.

9. *Variance Decomposition*

Kelebihan lain yang ditawarkan oleh metode VAR adalah adanya kemampuan untuk melihat penyebab *shock* di suatu variabel. Uji ini digunakan untuk mengukur perkiraan *varians error* suatu variabel yaitu seberapa besar kemampuan satu variabel dalam memberikan penjelasan pada variabel lain atau pada variabel itu sendiri dalam suatu variabel. Jika disimpulkan, dengan menganalisis hasil *Variance Decomposition* maka dapat mengukur perkiraan *varians error* suatu variabel, baik yang berasal dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain. Dengan *Variance Decomposition* ini, kita dapat melihat proporsi dampak perubahan pada suatu variabel jika mengalami *shock* atau perubahan terhadap variabel itu sendiri dalam suatu variabel.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Variance Decomposition (VD), variabel yang paling dominan terhadap variasi yang terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri kemudian baru diikuti oleh variabel lain yaitu, kredit sektor pertanian, kredit sektor transportasi, kredit sektor industri, kredit sektor perdagangan, kredit sektor konstruksi dan dana pihak ketiga.
2. Berdasarkan hasil Impulse Response Function (IRF), variabel pertumbuhan ekonomi sangat responsif terhadap *shock* yang terjadi pada variabel dana pihak ketiga dan variabel kredit sektor ekonomi, karena *shock* yang terjadi pada variabel tersebut akan direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi pada awal periode dan fluktuatif hingga akhir periode.
3. Berdasarkan hasil estimasi VECM, diketahui bahwa dalam periode penelitian semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel dana pihak ketiga dan semua kredit sektor ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat kontribusi kredit sektor pertanian yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan perhatian yang lebih terhadap penyaluran kredit pada sektor ini. Dengan adanya kredit di sektor ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi sehingga produktivitas tenaga kerjanya meningkat dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian.
2. Perbankan, Bank Indonesia dan Pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap penyaluran kredit sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi dimana usaha pokok yang dilaksanakan bank salah satunya adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana di setiap sektor ekonomi. Semakin tinggi volume kredit nya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit dan risiko NPL nya juga semakin tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa yang mendalam tentang profitabilitas, NPL, dan pemetaan sektoral.
3. Pihak perbankan sebaiknya memanfaatkan dana pihak ketiga untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit dan dapat mengelola pertumbuhan kredit dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian agar dapat meminimalisir kredit macet yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Aghion dan Manova. 2005. *Volatility and Growth: Credit Constraints and Productivity-Enhancing Investment*. Working Paper 11349.
- Alatan, Tan Serlinda Deltania Dan Sautma Ronni Basana. 2015. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Ekonomi Regional Jawa Timur. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*. Surabaya.
- Ananzeh, Izz Eddien N. 2016. *Relationship Between Bank Credit And Economic Growth: Evidence from Jordan*. *International Journal of Financial research*. Philadelphia University. Jordan.
- Andriyani, Desy. 2008. Analisis Bank *Lending Channel* Dalam Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. Skripsi. FE Institut Pertanian Bogor.
- Anthony, Orji. 2012. *Bank Saving and Bank Credit in Nigeria: Determinants and Impact on Economic Growth*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Department of Economics University of Nigeria.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Berita Resmi Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Berita Resmi Statistik.
- Bank Indonesia. 2007. Laporan Perekonomian Indonesia.
- Demetriades, Panicos O dan Khaled A Hussein. 1996. *Does Financial Development Cause Economic Growth? Time Series Evidence From 16 Countries*. *Journal of Economic Development*.
- Enders, Walter. 2004. *Applied Econometric Time Series*. 2nd Edditon. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Fabya. 2011. Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Fathullah, Gilang M. Analisis Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Suku Bunga Pada Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Indonesia. Skripsi. FE Universitas Lampung.
- Gujarati, Domadar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jilid I, Penerjemah: Julius Mulyadi dan Yelvi Andri. Erlangga. Jakarta.

- Hardiyanti. 2012. Analisis Komparatif Dampak Kredit Terhadap PDB Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hidayat, Zekiyawan. 2013. Analisis Hubungan Kredit dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia Periode 2006-2011. Skripsi. FE Universitas Indonesia.
- Hung, FS., dan Cothren, R. 2002. *Credit Market Development And Economic Growth*. Journal of Economic and Business.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Jakarta. Kencana Predana Media Group.
- Kurniasari, Widita. 2010. Analisis Pengaruh Kredit Perbankan dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Sektoral Tahun 2002-2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lestari, Tetik Puji. 2014. Dampak Target *The Fed Rate* terhadap Kebijakan Moneter Bank Indonesia Periode 2005:07-2013:12. Skripsi. FE Universitas Lampung.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mishkin, FS. 2001. *The Economic Of Money, Banking And Financial Markets*. New York : Columbia University.
- Mishkin, FS. 2007. *Housing And The Monetary Transmission Mechanism*. NBER Working Paper.
- Mayo, Regina & dkk. 2014. Efektivitas Jalur Kredit Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan.
- Mukhopadhyay dan Pradhan. 2010. *An Investigation of the Finance-Growth Nexus : Study of Asian Developing Countries Using Multivariate VAR Model*.
- Muliansyah, Predi. 2012. Hubungan Dana Pihak Ketiga di Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2010. Skripsi. FE Universitas Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas. Departemen Pengembangan Pengawasan Dan Manajemen Krisis Otoritas Jasa Keuangan.
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rajan, Raghuram G dan Luigi Zingales. 1998. Financial Dependence and Growth. *American Economic Review*.
- Sirait, Rosana Junita. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), SBI terhadap Penyaluran Kredit di Indonesia. Magister Manajemen, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soedarmono, W., Hasan,I., Arsyad N. 2015. *Non-linearity in the finance growth nexus: Evidence from Indonesia*. Working Paper.
- Syahfitri, Ika. 2013. Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi. FE Institut Pertanian Bogor.
- Todaro, MP., dan Smith, SC. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Timsina, Neelam. 2014. *Impact Of Bank Credit On Economic Growth In Nepal*. NRB Working Paper No. 22. Nepal.
- Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN. Yogyakarta.
- Wulandari, Ries. 2012. *Do Credit Channel and Interest Rate Channel Play Important Role in Monetary Transmission Mechanism in Indonesia? : A Structural Vector Autoregression Model*. International Congress on Interdisciplinary Business and Sosial Science. Indonesia.
- Yusuf, Mohammad. 2014. Analisis Efektifitas Jalur-Jalur Transmisi Kebijakan Moneter Dengan Sasaran Tunggal Inflasi di Indonesia. Skripsi. FE Universitas Brawijaya.